



LA TOFI SCHOOL OF SOCIAL RESPONSIBILITY
MEMBERIKAN NILAI **86,47** (PERINGKAT **PLATINUM ALIGNMENT**)
DENGAN **ESG QUADRANT: RISK HIGH – ACTION HIGH**



KEPADA
PT PLN (PERSERO)
UNIT INDUK PEMBANGUNAN SULAWESI

PROGRAM
**REHABILITASI MANGROVE SEBAGAI SOLUSI BLUE CARBON UNTUK
MITIGASI PERUBAHAN IKLIM DI PESISIR JENEPONTO**

KATEGORI
MENGHITUNG JEJAK KARBON

JAKARTA, 21 JANUARI 2026



LA TOFI

FOUNDER & CHAIRMAN LA TOFI SCHOOL OF SOCIAL RESPONSIBILITY /
PRINCIPAL ASSESSOR LA TOFI ESG RATING

TIM PENILAI INDONESIA GREEN AWARDS 2026: LA TOFI (KETUA), IBNU HAMAD, JO KUMALA DEWI /
KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP, EMMY SURYANDARI / KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN,
ARIS DARMONO, MILLY MILDAWATI, DINDIN KOMARUDIN, ALBERT REBONG

PILAR	NILAI (%)	BOBOT	NILAI TERBOBOT
LRMI (Local Risk Mapping Index)	100,0	20%	20,00
RSAI (Risk–Strategy Alignment Index)	80,0	25%	20,00
AMS (Action Mitigation Score)	85,0	35%	29,75
FVS (Field Verification Score)	83,6	20%	16,72
TOTAL		100%	86,47

- **LRMI (100)** → Pemetaan risiko lokal sangat komprehensif; seluruh risiko signifikan (lingkungan, sosial, dan tata kelola) berhasil diidentifikasi tanpa blind spot.
- **RSAI (80)** → Mayoritas risiko signifikan telah terintegrasi ke strategi program; masih terdapat ruang penguatan pada kuantifikasi dampak abrasi pesisir jangka menengah.
- **AMS (85)** → Aksi mitigasi kuat dan adaptif; terdapat monitoring, penyulaman, dan desain keberlanjutan berbasis komunitas pada area kritis.
- **FVS (83,6)** → Verifikasi lapangan melalui desk review kredibel dan konsisten; verifikasi karbon dan abrasi masih dapat diperkuat melalui validasi pihak ketiga.

Dengan skor **86,47**, posisi PT PLN (Persero) Unit Induk Pembangunan (UIP) Sulawesi berada di **Kuadran ESG: Risk High – Action High (Leader Quadrant)**.

Mengapa Risk High? - Program dijalankan pada kawasan pesisir terbuka yang memiliki risiko lingkungan dan sosial tinggi, termasuk degradasi mangrove, abrasi, banjir rob, serta kerentanan ekonomi masyarakat pesisir. Seluruh risiko tersebut bersifat nyata, berulang, dan berdampak langsung pada ekosistem serta kehidupan masyarakat lokal. Tingginya skor LRMI mencerminkan kedalaman pemetaan risiko, bukan rendahnya kualitas pengelolaan.

Mengapa Action High? - PT PLN (Persero) UIP Sulawesi merespons risiko signifikan dengan aksi mitigasi yang terukur dan adaptif, melalui rehabilitasi mangrove berbasis blue carbon, pelibatan masyarakat, monitoring lapangan, serta penyulaman berbasis hasil evaluasi. Program dijalankan secara konsisten, didukung bukti publik, dan dirancang berkelanjutan, sehingga mampu menjawab risiko tinggi dengan kualitas aksi yang kuat.

Koefisien Gap

PT PLN (Persero) Unit Induk Pembangunan (UIP) Sulawesi meraih skor akhir 86,47 (Platinum), maka:

$$\text{Gap} = 1 - 0,8647 = 0,1353$$

\Gap ini tergolong moderat–kecil, menunjukkan bahwa desain, strategi, aksi, dan bukti program sudah selaras dengan risiko signifikan yang dihadapi. Untuk mendekati skor ideal (100%), program perlu meningkatkan aspek validasi kuantitatif dampak jangka panjang dan standarisasi pengukuran karbon & abrasi.

Saran Perbaikan

1. **Validasi Karbon (Blue Carbon Verification)**. Perlu dilakukan kolaborasi dengan akademisi atau lembaga teknis independen untuk memvalidasi estimasi serapan karbon agar hasil program dapat digunakan sebagai rujukan ESG dan kebijakan iklim yang lebih kredibel.
2. **Pengukuran Dampak Abrasi Jangka Menengah**. Tambahkan indikator kuantitatif (misalnya perubahan garis pantai atau energi gelombang) untuk memperkuat klaim efektivitas mangrove sebagai solusi abrasi berbasis alam.
3. **Penguatan Tata Kelola Berbasis Data**. Dokumentasikan peran kelembagaan lokal ke dalam indikator tata kelola yang lebih terstruktur agar keberlanjutan pasca program dapat dipantau secara sistematis.
4. **Replikasi & Skalabilitas Program**. Kembangkan model replikasi ke lokasi pesisir lain di wilayah kerja UIP Sulawesi agar skala dampak meningkat dan kontribusi terhadap mitigasi iklim menjadi lebih signifikan.
5. **Integrasi ke Pelaporan ESG Tingkat Unit**. Integrasikan hasil, data, dan pembelajaran program ke dalam pelaporan ESG unit sebagai best practice TJSI berbasis risiko lokal.